



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**CASE REPORT : EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN PASIEN
STROKE NON HEMORAGIK DI RUMAH UNTUK MASALAH DEFISIT
PENGETAHUAN DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH :

CAMILA SUHARTINI METERAY

NIM : 2204069

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2023

CASE REPORT : EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN PASIEN
STROKE NON HEMORAGIK DI RUMAH UNTUK MASALAH DEFISIT
PENGETAHUAN DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2023

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH AKHIR

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Ners

OLEH

CAMILA SUHARTINI METERAY

NIM : 2204069

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2023

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH AKHIR

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH AKHIR

CASE REPORT : EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN PASIEN
STROKE NON HEMORAGIK DI RUMAH UNTUK MASALAH DEFISIT
PENGETAHUAN DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2023

OLEH :

CAMILA SUHARTINI METERAY

NIM : 2204069

Telah melalui Tahap Ujian KIA pada : 05 Desember 2023

Mengetahui :

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Ners

Dosen Pembimbing

Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

Wayan Sudarta, S.Kep.,Ns.,M.Kep.

NIK 110070

NIK 960013

PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS

STIKES BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

2023

**CASE REPORT : EDUKASI KESEHATAN TENTANG PERAWATAN PASIEN
STROKE NON HEMORAGIK DI RUMAH UNTUK MASALAH DEFISIT
PENGETAHUAN DI IGD RUMAH SAKIT BETHESDA
YOGYAKARTA TAHUN 2023**

Camila Suhartini Meteray¹, I Wayan Sudarta²

ABSTRAK

CAMILA SUHARTINI METERAY “Case Report : Edukasi Kesehatan Tentang Perawatan Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rumah Untuk Masalah Defisit Pengetahuan Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta Tahun 2023”.

Latar Belakang : Pasien dengan stroke non hemoragik sering ditemukan kurangnya pengetahuan pada pasien maupun keluarga tentang perawatan selama di rumah, hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya terpapar informasi terkait penyakit yang diderita pasien. Pasien dengan stroke non hemoragik dapat disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat, makanan yang banyak mengandung lemak dan garam, serta kurangnya olahraga dalam keseharian pasien. Pasien sangat membutuhkan penanganan saat berada di rumah, maka dari itu perlunya edukasi kesehatan bagi pasien serta keluarga tentang bagaimana perawatan pasien saat berada di rumah dengan menggunakan media *flip chart* agar dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga.

Gejala Utama : Pasien gelisah, tekanan darah 140/100 mmHg, kelemahan tangan kanan, kaki kanan dan bicara pelo.

Hasil : Hasil yang dilakukan sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan tingkat pengetahuan pasien rendah ($\leq 75\%$). Sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan tingkat pengetahuan pasien tinggi ($> 75\%$).

Kesimpulan : Adanya pengaruh edukasi kesehatan dengan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien stroke non hemoragik.

Kata Kunci : edukasi-*flip chart*-defisit pengetahuan-stroke non hemoragik

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**CASE REPORT : HEALTH EDUCATION ON NON-HEMORRHAGIC STROKE
PATIENT CARE AT HOME FOR KNOWLEDGE DEFICIT PROBLEM IN
BETHESDA HOSPITAL YOGYAKARTA EMERGENCY
DEPARTMENT IN 2023**

Camila Suhartini Meteray¹, I Wayan Sudarta²

ABSTRACT

CAMILA SUHARTINI METERAY "Case Report : Health Education on Non-Hemorrhagic Stroke Patient Care at Home for Knowledge Deficit Problem in Bethesda Hospital Yogyakarta Emergency Department in 2023"

Background : Patients with non-hemorrhagic stroke are often found to lack knowledge in patients and families about care while at home, this can occur due to lack of exposure to information related to the disease suffered by the patient. Patients with non-hemorrhagic stroke can be caused by an unhealthy lifestyle, foods that contain lots of fat and salt, and lack of exercise in the patient's daily life. Patients urgently need treatment while at home, therefore, the need for health education for patients and families about how to care for patients while at home using flip chart media in order to increase patient and family knowledge.

Main symptoms : Patient restlessness, blood pressure 140/100 mmHg, weakness of right hand, right leg and pelo speech.

Results : The results carried out before the health education intervention were given the level of patient knowledge was low ($\leq 75\%$). After health education interventions, the level of patient knowledge was high ($> 75\%$).

Conclusion : The influence of health education with flip chart media on increasing knowledge in non-hemorrhagic stroke patients.

Keywords : education-flip chart-knowledge deficit-non-hemorrhagic stroke

¹Professional Education Student of Ners, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer of Professional Education Study Program Ners, Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

CVA Non Hemoragik atau yang sering disebut juga Stroke Non Hemoragik merupakan sindroma klinis sebagai akibat dari gangguan vaskuler. Saat terjadi stroke, aliran darah ke otak terganggu sehingga terjadinya iskemik yang berakibat kurangnya aliran glukosa, oksigen dan bahan makanan lainnya ke sel otak¹. Beberapa faktor resiko terjadinya Stroke Non Hemoragik antara lain : usia lanjut, hipertensi, DM, penyakit jantung, hiperkolesterolemia, merokok dan kelainan pembuluh darah otak². Setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit stroke³. Hasil Yayasan CVA Indonesia menyatakan bahwa masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita stroke di Indonesia terbanyak dan menduduki urutan pertama di Asia. Prevalensi stroke di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 14,6% merupakan provinsi dengan prevalensi tertinggi stroke di Indonesia⁴. Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober sampai November tahun 2023 didapatkan pasien stroke di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta sebanyak 35%.

Pasien stroke non hemoragik dengan kurangnya pengetahuan pada pasien maupun keluarga tentang perawatan selama di rumah perlunya diberikan edukasi kesehatan⁵. Edukasi kesehatan diberikan karena kurangnya terpapar informasi terkait penyakit yang diderita pasien. Pasien sangat membutuhkan penanganan saat berada di rumah, maka dari itu perlunya edukasi kesehatan bagi pasien serta keluarga tentang bagaimana perawatan pasien saat berada di rumah. Edukasi sendiri merupakan upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar dapat hidup sehat dan mengembangkan kesehatan yang bersumber dari masyarakat serta terwujudnya lingkungan kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan⁶. Edukasi Kesehatan dengan menggunakan media *flip chart* ini memiliki kelebihan dapat digunakan tanpa menggunakan listrik, lebih praktis, mudah untuk dibawa kemana saja, dan dapat diterima dengan baik oleh para sasaran sehingga mampu meningkatkan pengetahuan⁷.

LAPORAN KASUS KELOLAAN UTAMA

1. Informasi Terkait Pasien

a. Data Umum

Nama inisial klien : Bp. N
Umur : 47 tahun 1 bulan 24 hari
Alamat : Purworejo
Agama : Islam
Tanggal Masuk RS : 25 November 2023
Nomor Rekam Medis : 0211xxxx
Diagnosa Medis : Stroke Non Hemoragik dengan hiccup
Tingkat Kegawatan : III
Tanggal Pengkajian : 25 November 2023/Jam 11.00 WIB

b. Informasi Spesifik dari Pasien

Bp. N kesadaran *compos mentis* mengatakan pasien sudah 3 hari ini sering cegukan sejak tanggal 22 November 2023, kencing berwarna coklat tua serta pasien bicara mulai pelo dan kelemahan anggota gerak sebelah kanan. Kemudian keluarga membawa pasien ke IGD RS Bethesda Yogyakarta pada tanggal 25 November 2023 jam 10.37 WIB.

c. Keluhan Utama

Pasien mengatakan lemas cegukan

d. Riwayat Penyakit Keluarga

Keluarga pasien mengatakan pasien sebelum stroke memiliki kebiasaan merokok, minum alkohol, dan untuk makanan sehari-hari pasien suka makanan asin (garam), gorengan, daging, makanan cepat saji dan jarang makan sayur serta pasien jarang berolahraga. Dan keluarga pasien mengatakan pasien jarang kontrol kesehatan.

2. Manifestasi dan Temuan Klinis

Tekanan darah 140/100 mmHg, pasien gelisah, kelemahan tangan kanan, kaki kanan dan bicara pelo.

3. Perjalanan Penyakit

Keluarga pasien mengatakan pada tanggal 6 November 2023 pasien masuk RS Bethesda karena stroke dan dirawat selama seminggu. Setelah kondisi pasien membaik pasien dibolehkan pulang pada tanggal 16 November 2023. Selama di rumah beberapa hari, keluarga pasien mengatakan pasien sudah

3 hari ini sering cegukan sejak tanggal 22 November 2023, kencing berwarna coklat tua serta pasien bicara mulai pelo dan kelemahan anggota gerak sebelah kanan. Kemudian pada tanggal 25 November 2023 pasien dibawa ke IGD RS Bethesda jam 10.37 WIB dengan alasan sering cegukan sudah 3 hari ini, kencing berwarna coklat tua serta pasien bicara mulai pelo dan kelemahan anggota gerak sebelah kanan. Sesampainya di IGD keluarga pasien dan pasien bingung dan sering bertanya kepada perawat tentang kondisi pasien. Keluarga pasien pun mengatakan kurang tahu cara merawat pasien stroke dirumah.

4. Intervensi Terapeutik

a. Tipe Intervensi Terapeutik

Pasien mendapatkan terapi non farmakologis edukasi Kesehatan tentang perawatan selama di rumah.

b. Asuhan Keperawatan

Berikut merupakan diagnosis keperawatan, tujuan dan kriteria hasil serta rencana keperawatan pada Bp. N

- 1) Defisit Pengetahuan berhubungan dengan Kurang Terpapar Informasi dibuktikan dengan keluarga pasien dan pasien mengatakan kurang tahu cara merawat pasien stroke dirumah, keluarga pasien dan pasien bingung dan sering bertanya kepada perawat tentang kondisi pasien, dan pasien gelisah. Kriteria hasil yang diharapkan tingkat pengetahuan meningkat dengan intervensi keperawatan yang diberikan adalah edukasi kesehatan menggunakan media *flip chart*.

5. Tindak lanjut/*Outcome*

Setelah dilakukan intervensi keperawatan edukasi kesehatan yang diberikan sebelum intervensi edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan pasien dan keluarga rendah ($\leq 75\%$) diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan. Kemudian pasien dan keluarga diberikan intervensi keperawatan edukasi kesehatan tentang perawatan pasien stroke non hemoragik di rumah selama 10 menit menggunakan media *flip chart*. Sesudah dilakukan intervensi keperawatan edukasi kesehatan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tinggi ($> 75\%$) diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi Kesehatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan

No	Variabel	Intervensi	Intervensi Edukasi
			Sebelum
1.	Tingkat pengetahuan		Rendah ($\leq 75\%$)

Sumber : Data primer terolah 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan tingkat pengetahuan pasien rendah ($\leq 75\%$).

2. Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan

No	Variabel	Intervensi	Intervensi Edukasi
			Sesudah
1.	Tingkat pengetahuan		Tinggi ($> 75\%$)

Sumber : Data primer terolah 2023

Tabel 2 menjelaskan bahwa sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan tingkat pengetahuan pasien tinggi ($> 75\%$).

3. Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan pada Pasien Stroke Non Hemoragik di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Edukasi Kesehatan

No	Variabel	Intervensi	Intervensi Edukasi	
			Sebelum	Sesudah
1.	Tingkat pengetahuan		Rendah ($\leq 75\%$)	Tinggi ($> 75\%$)

Sumber : Data primer terolah 2023

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan tingkat pengetahuan pasien rendah ($\leq 75\%$), dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan tingkat pengetahuan pasien tinggi ($> 75\%$).

B. PEMBAHASAN

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Bp. N berjenis kelamin laki-laki berusia 47 tahun ditemukan memiliki riwayat stroke non hemoragik pada tanggal 25 November 2023 keluarga pasien membawa pasien ke IGD dengan alasan pasien mengeluh sering cegukan sudah 3 hari sejak tanggal 22 November 2023 dan kencing berwarna cokelat tua serta pasien bicara mulai pelo dan kelemahan anggota gerak sebelah kanan. Sesampainya di IGD keluarga pasien dan pasien bingung dan sering bertanya kepada perawat tentang kondisi pasien. Keluarga pasien pun mengatakan kurang tahu cara merawat pasien stroke dirumah. Kemudian Bp. N ditemukan juga pola hidup yang kurang baik, sebelum stroke memiliki kebiasaan merokok, minum alkohol, dan untuk makanan sehari-hari pasien suka makanan asin (garam), gorengan, daging, makanan cepat saji dan jarang makan sayur serta pasien jarang berolahraga dan Bp. N jarang kontrol kesehatan. Ibu dari Bp. N juga memiliki riwayat hipertensi. Sesuai penelitian penyakit stroke sering dianggap sebagai penyakit yang didominasi oleh orang tua yang terjadi pada usia tua mulai dari 60 tahun, namun sekarang mulai usia 40 tahun seseorang sudah memiliki risiko stroke dimana 60% diantaranya adalah iskemik dan 40% adalah hemoragik⁸. Pada usia muda, kejadian stroke pada laki-laki lebih besar dibandingkan stroke pada usia lanjut. Meningkatnya penderita stroke usia muda lebih disebabkan pola hidup, terutama pola makan tinggi kolesterol dan stroke di usia produktif sering terjadi akibat kesibukan kerja yang menyebabkan seseorang jarang olahraga, kurang tidur, dan stres berat yang juga jadi faktor penyebab⁸. Sehingga peneliti berasumsi bahwa penderita stroke non hemoragik tidak lagi usia lanjut saja namun usia muda rentan terkena stroke non hemoragik. Dan kebanyakan terjadi pada laki-laki karena kebiasaan pola hidup yang tidak sehat dengan seringnya merokok, minum alkohol dan mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak dan kolesterol seperti daging, jeroan, makanan dan minuman yang manis, makanan yang mengandung garam dan kurang berolahraga ini dapat menyebabkan stroke. Intervensi yang sudah dilakukan kepada Bp. N yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan tentang perawatan pasien stroke non hemoragik di rumah. Hasil sebelum intervensi edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan pasien dan keluarga rendah ($\leq 75\%$) diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan.

Pasien dan keluarga diberikan intervensi edukasi kesehatan tentang perawatan pasien stroke non hemoragik di rumah selama 10 menit menggunakan media *flip chart*. Sesudah dilakukan intervensi edukasi kesehatan, tingkat pengetahuan pasien dan keluarga tinggi (>75%) diukur menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan.

Edukasi kesehatan ini merupakan salah satu yang sangat penting diberikan kepada pasien maupun keluarga dengan tujuan agar dapat memandirikan pasien dalam memelihara kesehatan guna mencegah terjadinya kejadian yang lebih buruk terhadap kesehatannya. Keluarga pasien dengan penyakit Stroke untuk mencegah terjadinya komplikasi lain yang akan terjadi⁹. Sesuai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dengan media *flip chart* efektif meningkatkan pengetahuan responden, pemilihan media dalam memberikan edukasi kesehatan juga sangat penting agar pesan yang akan disampaikan kepada responden bisa sampai dengan baik¹⁰. *Flip chart* atau lembar balik adalah media penyampaian edukasi kesehatan dengan menggunakan gambar dan tulisan yang sederhana sehingga mudah dipahami penerimanya⁷. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan¹¹. Edukasi kesehatan dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden karena adanya perubahan pengetahuan, dengan diberikannya penyuluhan, maka responden yang semula belum mengetahui menjadi mengetahui dan memahami¹². Sesuai paparan jurnal di atas, maka asumsi peneliti adalah edukasi kesehatan dengan media *flip chart* dapat mempercepat seseorang menangkap pesan dan mudah dipahami penerimanya. Edukasi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien. Adanya edukasi yang interaktif membantu pasien dan keluarga percaya diri dalam menyakan sesuatu tentang perawatan stroke non hemoragik di rumah yang belum mereka tahu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan oleh peneliti berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pada pasien stroke non hemoragik. Saran untuk peneliti selanjutnya mampu memberikan gambaran terhadap perbandingan konsep dan yang ada di lapangan, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode penulisan pemilihan tempat, pemilihan klien dan pemilihan tindakan pada pasien dengan kasus stroke non hemoragik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan.
3. Bapak I Wayan Sudarta, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan karya ilmiah akhir.

STIKES BETHESDA YAKKUM

INFORMED CONSENT

LEMBAR INFORMED CONSENT

Saya ...MURDIN..... menyatakan bersedia untuk menjadi pasien laporan tugas akhir mahasiswa dengan Edukasi Kesehatan : Perawatan Pasien Stroke Non Hemoragik Di Rumah Untuk Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Pada Pasien Stroke Non Hemoragik Di IGD Rumah Sakit Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023.

1. Saya menyatakan telah membaca dan memahami "Lembar Informasi Subyek" yang berisi informasi yang terkait dengan tugas akhir ini dan ketentuan-ketentuan dalam berpartisipasi sebagai partisipan.
2. Saya menyatakan bahwa peneliti telah memberikan penjelasan secara lisan untuk mempelajari hal-hal terkait dengan informasi tersebut diatas. Saya telah memahaminya dan telah diberi waktu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
3. Saya menyadari bahwa mungkin saya tidak akan secara langsung menerima atau merasakan manfaat dari tugas akhir ini, namun telah disampaikan kepada saya bahwa hasil tugas akhir ini akan berguna untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan.
4. Saya telah diberi hak untuk menolak memberikan informasi jika saya berkeberatan untuk menyampaikannya.
5. Saya juga diberi hak untuk dapat mengundurkan diri sebagai partisipan pada tugas akhir ini sewaktu-waktu tanpa ada konsekuensi apapun.
6. Saya mengerti dan saya telah diberitahu bahwa semua informasi yang akan saya berikan akan sepenuhnya digunakan untuk kepentingan studi kasus.
7. Saya juga telah diberi informasi bahwa identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya, baik dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian. Saya

telah menjelaskan kepada Bpk/Ibu/Sdr.....^{MURDIN}..... hal-hal mendasar tentang penelitian ini. Menurut saya, Bpk/Ibu/Sdr tersebut telah memahami penjelasan tersebut.

Nama : Camila Suhartini Meteray

Status dalam studi kasus ini :

Yogyakarta, 25. November 2023


(Camila Suhartini Meteray)


(.....^{WAN}.....)

STIKES BETHESDA YAKKUM

DAFTAR PUSTAKA

1. Brunner & Suddarth. (2015). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 12 volume 1. Jakarta : EGC.
2. Chrisna, F. F., & Martini, S. (2016). Hubungan antara sindroma metabolik dengan kejadian stroke. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 1(4), 25-36.
3. World Health Organization. (2029). Stroke Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/stroke> pada 8 Juni 2023.
4. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
5. Zeng M, Li C, Qiu H, Feng H, Xu X, et al. Time-dependence of NIHSS in predicting functional outcome of patients with acute ischemic stroke treated with intravenous thrombolysis. *Postgrad Med J*. 2014; 95(1122):181–6.
6. Notoatmodjo, S. (2017). *Konsep Perilaku dan Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; p. 131-46.
7. Fatimah, A., Indrawati, F., & Yuniarti, T. C. E. (2020, November). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Flip Chart. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 3, No. 1, pp. 437-442).
8. Dourman. K. 2013, *Waspada Stroke Usia Muda*. Jakarta:Cerdas Sehat
9. Lumbanbatu, A. M. (2018). Efektifitas Audio Visual Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Tahun 2016.
10. Rismawati, K. Y. D., Lorensia, A., & Aditama, L. (2019). Efektivitas Edukasi Flipchart Terhadap Pengetahuan, Sikap, Persepsi Dan Gula Darah Pasien DM Tipe 2 Dengan Terapi Insulin. *Calyptra*, 8(1), 1466-1478.
11. Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7-12.
12. Muthia, 2016. Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4).